

PENGGUNAAN MEDIA PESAN BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN PENGENALAN PEKERJAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Tri Ani¹, Asri Neli Putri²

Institut Pendidikan dan Teknologi 'Aisyiyah Riau, Indonesia ^{1,2}

Email: triyaniyani964@gmail.com¹, asrineliputri@iptar.ac.id²

Keywords

Chain Messages, Early Childhood Education (PAUD), Profession Introduction, Teacher Competency, Brain-Based Learning.

Pesan Berantai, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pengenalan Pekerjaan, Kompetensi Guru, Pembelajaran Berbasis Otak.

Abstract

This study aims to analyze the use of chain messages as a medium to enhance the introduction of professions in Early Childhood Education (PAUD) and its implications for PAUD educator competency standards. The method employed is a qualitative literature review with a descriptive-analytical approach. Data were collected from various relevant sources, including scientific journals, books, and government regulations, and analyzed using content analysis. The results indicate that chain message games are effective in introducing professions because they involve visual stimulation, verbal communication, and multisensory activities that align with brain-based learning principles (Suyadi, 2020). The implementation of this method carries significant implications for PAUD teacher competencies, including pedagogical competency in designing brain-friendly games, professional competency in integrating knowledge from child development, communication, and neuroscience, social competency in building healthy communication ecosystems, and personality competency in creating a fun and non-stressful learning environment. The study concludes that chain message media is an innovative and relevant solution to introduce professions to young children while also strengthening the professional image of PAUD educators.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pesan berantai sebagai media untuk meningkatkan pengenalan pekerjaan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan implikasinya terhadap standar kompetensi pendidik PAUD. Metode yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan dari berbagai sumber relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan peraturan pemerintah, serta dianalisis menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan pesan berantai efektif dalam mengenalkan profesi karena melibatkan stimulasi visual, komunikasi verbal, dan aktivitas multisensori yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis otak (Suyadi, 2020). Implementasi metode ini membawa implikasi penting terhadap kompetensi guru PAUD, meliputi kompetensi pedagogik dalam merancang permainan ramah otak, kompetensi profesional dalam mengintegrasikan ilmu perkembangan anak, komunikasi, dan neurosains, kompetensi sosial dalam membangun ekosistem komunikasi yang sehat, serta kompetensi kepribadian dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa media pesan berantai merupakan solusi inovatif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang berfokus pada peletakan dasar-dasar perkembangan karakter, kognitif, motorik, dan sosial emosional anak (Parwoto et al., 2024). Periode ini, yang sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), adalah masa di mana kapasitas otak anak berkembang dengan sangat pesat (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Mengingat urgensinya yang sangat tinggi, peran seorang pendidik atau guru PAUD semestinya dipandang sebagai profesi yang strategis, profesional, dan membutuhkan keahlian multidisiplin ilmu (Natalia, 2025). Namun, realitas di masyarakat masih menunjukkan adanya miskonsepsi yang menganggap profesi guru PAUD sekadar pengasuh anak biasa tanpa kompetensi akademik khusus (Putri & Utoyo, 2025). Pandangan keliru ini tidak hanya merendahkan martabat profesi, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kualitas dukungan dan apresiasi terhadap tenaga pendidik PAUD (Hasbi, 2025).

Di era digital saat ini, saluran penyebaran informasi telah bergeser dari media konvensional menuju media berbasis digital yang bersifat instan dan personal (Hasan et al., 2023). Salah satu platform yang memiliki penetrasi pengguna tertinggi di Indonesia adalah aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan Telegram (Isnaeni, 2025). Fenomena "pesan berantai" (*broadcast message*) atau pesan yang diteruskan (*forwarded message*) telah menjadi budaya tersendiri dalam pertukaran informasi sehari-hari (Salsabila, 2026). Potensi penyebaran yang bersifat eksponensial (*snowball effect*) dari media ini menawarkan peluang besar jika dikelola secara sistematis untuk tujuan edukasi sosial, termasuk untuk meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya profesi guru PAUD (Salsabila, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul kebutuhan untuk mengkaji strategi optimalisasi media pesan berantai sebagai sarana komunikasi massa yang praktis, murah, dan berdampak luas. Pemanfaatan konten pesan berantai yang dirancang secara visual, informatif, dan emosional diharapkan mampu menjadi katalis dalam meningkatkan pengenalan publik dan merekonstruksi stigma positif terhadap profesi guru PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penggunaan

media pesan berantai sebagai sarana pengenalan profesi di PAUD dan implikasinya terhadap standar kompetensi pendidik, serta menghubungkannya dengan prinsip-prinsip neurosains dalam pembelajaran anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis (Tobondo, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, teori, dan regulasi yang berkaitan dengan penggunaan media pesan berantai dalam konteks pengenalan profesi di PAUD, serta implikasinya terhadap kompetensi guru (Suryani, 2025).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks, dokumen peraturan perundang-undangan (UU No. 14 Tahun 2005, Permendikbud No. 137 Tahun 2014), serta publikasi resmi dari organisasi profesi (HIMPAUDI, 2024) (Larasati et al., 2024). Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi untuk mendukung analisis yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumentasi (*documentation*) dari berbagai sumber pustaka (Rusli et al., 2025). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten (*content analysis*) (Safitri et al., 2022). Analisis konten dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi terkait konsep media pesan berantai, karakteristik pembelajaran anak usia dini, standar kompetensi guru PAUD, serta teori neurosains dan teori komunikasi. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama terkait penggunaan media pesan berantai untuk pengenalan pekerjaan di PAUD. Pertama, media pesan berantai, yang diadaptasi menjadi permainan kelompok di kelas, terbukti efektif sebagai media pembelajaran karena melibatkan aktivitas multi-sensori (mendengar, melihat, dan bergerak) yang sesuai dengan prinsip pembelajaran ramah otak (Maghfiroh et al., 2025). Kedua, permainan ini mampu meningkatkan kemampuan

menyimak, komunikasi verbal, memori visual, dan kerja sama tim pada anak usia dini. Ketiga, implementasi metode ini memiliki implikasi langsung terhadap penguatan empat kompetensi utama guru PAUD (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) sebagaimana diamanatkan dalam regulasi dan standar profesi.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Pesan Berantai untuk Pengenalan Profesi di PAUD

Tahapan	Aktivitas	Analisis Teoritis
Tahap Awal (Input)	Guru memperlihatkan gambar atau atribut pekerjaan (misalnya topi polisi, stetoskop dokter) kepada anak pertama di setiap barisan.	Stimulasi visual ini merangsang neokorteks (pusat berpikir logis) anak melalui indra penglihatan. Berdasarkan teori neurosains Mubarak & Annida (2024), informasi yang masuk melalui media konkret dan menarik akan mempermudah otak anak membangun persepsi awal yang jelas mengenai jenis pekerjaan tersebut.
Tahap Inti (Proses Komunikasi)	Anak pertama membisikkan nama pekerjaan atau kata kunci ke telinga anak kedua, kemudian diteruskan secara berantai hingga anak terakhir. Volume suara dijaga agar tidak terdengar oleh kelompok lain.	Aktivitas ini mengadopsi konsep jaringan komunikasi dan interaktivitas (Nasrullah, 2015). Anak belajar memproses pesan, menjaga akurasi informasi dalam jaringan sosial fisik, serta melatih kemampuan menyimak (reseptif) dan berbicara (ekspresif) secara antarpribadi. Kontrol volume suara juga melatih regulasi diri dan motorik halus.
Tahap Akhir (Output)	Anak terakhir dalam barisan menebak nama pekerjaan tersebut dengan lantang atau memperagakan gerakan khas dari profesi tersebut (misalnya memperagakan gerakan menyetir untuk profesi sopir). Guru memberikan penguatan berupa pujian atau tepuk tangan.	Keseruan di akhir permainan memicu pelepasan hormon dopamin yang mengaktifkan otak limbik (pusat emosi positif) anak. Ketika anak merasa bahagia dan tidak tertekan, memori mengenai jenis-jenis pekerjaan tersebut akan tersimpan kuat dalam ingatan jangka panjang (<i>long-term memory</i>). Penguatan dari guru juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak.

Tabel 1 merangkum langkah-langkah pelaksanaan permainan pesan berantai yang dapat diterapkan di kelas PAUD. Setiap tahapan dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip neurosains dan komunikasi untuk mengoptimalkan proses belajar anak.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan pesan berantai menawarkan pendekatan inovatif yang selaras dengan prinsip *brain-based learning* untuk mengenalkan profesi kepada anak usia dini. Berbeda dengan metode ceramah atau hafalan yang bersifat abstrak dan pasif, permainan ini mengubah pengenalan profesi menjadi pengalaman belajar yang aktif, konkret, dan menyenangkan. Aktivitas multi-sensori (melihat gambar, mendengar bisikan, dan bergerak) merangsang pembentukan sinapsis yang lebih padat di otak anak, sehingga informasi tentang berbagai jenis pekerjaan dapat tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang (Ansya et al., 2025).

Penggunaan media pesan berantai sebagai permainan kelompok juga memiliki keunggulan dari perspektif komunikasi. Aktivitas ini mengadopsi pola jaringan komunikasi interpersonal (*face-to-face*) di dalam kelas, yang penting untuk melatih kemampuan sosial anak. Di tengah maraknya penggunaan gawai yang cenderung bersifat individualis, permainan ini menjadi sarana efektif untuk melatih anak berkolaborasi, menyimak, dan menyampaikan informasi secara akurat (Nasrullah, 2015). Hal ini sejalan dengan pengembangan kompetensi sosial dan emosional anak yang menjadi pilar penting dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA).

Lebih lanjut, penerapan metode ini tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga memberikan implikasi strategis terhadap penguatan kompetensi guru PAUD. Dalam konteks kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk mampu merancang permainan yang adaptif dan ramah otak, mengelola dinamika kelas yang interaktif, serta menggunakan media pendukung yang relevan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa guru PAUD adalah seorang profesional yang memahami prinsip-prinsip pembelajaran modern, bukan sekadar pengasuh.

Dari sisi kompetensi profesional, guru yang menerapkan metode ini menunjukkan kapasitasnya dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu perkembangan kognitif, ilmu komunikasi, dan neurosains. Hal ini mempertegas bahwa

profesi guru PAUD adalah pekerjaan berbasis keahlian akademik yang kompleks dan terukur, yang didukung oleh regulasi seperti UU No. 14 Tahun 2005 dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Dengan demikian, media pesan berantai tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai alat kampanye publik untuk meluruskan miskonsepsi tentang profesi guru PAUD. Konten-konten yang dibuat dari proses pembelajaran (misalnya, video atau foto anak sedang bermain pesan berantai) dapat disebarluaskan kepada orang tua dan masyarakat melalui aplikasi pesan instan sebagai bukti nyata profesionalitas guru.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena hanya mengandalkan kajian pustaka dan belum melakukan uji empiris secara langsung di lapangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimental atau studi kasus untuk mengukur efektivitas metode pesan berantai secara kuantitatif dan kualitatif terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak, serta dampaknya terhadap persepsi publik terhadap profesi guru PAUD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pesan berantai, yang diimplementasikan dalam bentuk permainan kelompok, merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk memperkenalkan jenis-jenis pekerjaan kepada anak usia dini. Metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak, komunikasi verbal, memori visual, dan kerja sama tim anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan prinsip neurosains.

Implikasi dari penggunaan metode ini sangat signifikan terhadap penguatan standar kompetensi guru PAUD. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran, komunikator, dan profesional multidisiplin yang kompeten. Temuan ini menegaskan pentingnya memanfaatkan teknologi komunikasi digital secara kreatif dan sistematis untuk tujuan edukasi dan kampanye sosial, guna meningkatkan apresiasi publik terhadap profesi guru PAUD.

Bagi lembaga PAUD, disarankan untuk memproduksi konten edukasi secara berkala dan menyebarkannya melalui jaringan resmi orang tua. Bagi pendidik PAUD, penting untuk mendokumentasikan proses stimulasi edukatif sebagai bahan sosialisasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris guna menguji efektivitas metode ini secara lebih komprehensif, serta melibatkan faktor-faktor lain

seperti teknologi dan keterlibatan orang tua.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y. A., Halimatussakdiah, E. D. S., Mandasari, N. K., Humaira, N. U., & Rahma, M. (2025). Pendekatan Neurosains Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hasan, K., Husna, A., Muchlis, M., Fitri, D., & Zulfadli, Z. (2023). Transformasi komunikasi massa era digital antara peluang dan tantangan. *JPP Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 8(1), 41–55.
- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme pendidik PAUD dalam membangun fondasi pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(2), 1–11.
- ISNAENI, W. S. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TELEGRAM TERHADAP EFEKTIVITAS PENYEBARAN INFORMASI KOMUNITAS NOVO CLUB BATCH 3 (Studi pada Novo Rangers Region 9 Novo Club batch 3).
- Larasati, A., Agustia, D., & Panggabean, F. (2024). *Jurnal Studi Hukum* adalah publikasi akademik yang membahas isu-isu dan perkembangan dalam bidang hukum. Jurnal ini memuat artikel, analisis, dan penelitian yang mencakup berbagai aspek hukum, termasuk teori hukum, praktik peradilan, serta kebijakan hukum. *Konstitusi: Jurnal Studi Hukum*, 1(1), 1–11.
- Maghfiroh, S., Jumiyah, R., Nur'ainy, S. P., Yana, M., Pd, S., Indira, D., Jamin, N. S., Pd, M. S., Istiarsyah, S. P. I., & Tine, N. (2025). Pendekatan Inovatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Membangun Dasar Yang Kuat. PT. Nawala Gama Education.
- Mubarak, A. Z., & Annida, N. M. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis educational neuroscience dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Andalan Cijantung Ciamis. *Pesan-TREND: Jurnal Pesantren Dan Madrasah*, 3(1), 1–46.
- Nasrullah, R. (2015). Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi.
- Natalia, D. (2025). ANALISIS PERAN GURU PENDAMPING DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD KEMBANG WANGI DESA PINJU LAYANG KEC. SEMIDANG ALAS KAB. SELUMA. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Parwoto, M. P., Ilyas, S. N., & Salwiah, S. P. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Deepublish.

- Putri, S. A., & Utoyo, S. (2025). Meluruskan Miskonsepsi PAUD: PAUD Bukan Tempat Menghafal dan Belajar Calistung. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 233–243.
- Rusli, A., Fadhil, M., Ishaq, M., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Pengumpulan dan Pengelolaan Data dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis dan Praktis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 573–581.
- Safitri, D., Saufi, A., & Sakti, D. P. B. (2022). Penerapan analisis konten kualitatif pada studi revisit intention wisatawan Muslim ke Lombok dalam konteks pariwisata halal. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol*, 11(4).
- Salsabila, O. N. (2026). *Panduan Lengkap WhatsApp Messenger: Menguasai Komunikasi Digital di Berbagai Perangkat*. Afdan Rojabi Publisher.
- Suryani, Y. (2025). *Model Pembelajaran PAUD*. Goresan Pena.
- Tobondo, Y. (2022). Peran literatur akademik dalam mengembangkan kemampuan analitis dan kritis mahasiswa untuk merancang strategi pembelajaran inovatif: Sebuah pendekatan penelitian pustaka. *Pandelo'e*, 2(1), 6–14.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1).